



Analisis Strategi Pengembangan Program Inovasi Sosial PT Adaro Indonesia dalam Upaya Penguatan Implementasi CSR (Studi Pada Program Kampung Asri Desa Jaro, Kecamatan Jaro, Kabupaten Tabalong)

Aan Nurhadi¹⁾, Yuri Budi Sujalmi²⁾, Laila Refiana Said³⁾, Muhammad Noor⁴⁾*,
Muhammad Riyandi Firdaus⁵⁾

Corporate Social Responsibility PT. Adaro Indonesia^{1, 2)}
Program Doktor Ilmu Pembangunan, Universitas Lambung Mangkurat³⁾
Program Studi Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong⁴⁾
Prodi. Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat⁵⁾

aan.nurhadi@adaro.com¹⁾, yuri.sujalmi@adaro.com²⁾, Lrsaid@ulm.ac.id³⁾,
muhhammadnoor@stiatabalong.ac.id⁴⁾, riyandi@stiatabalong.ac.id⁵⁾

Abstrak

Dalam upaya untuk mengembangkan Program Inovasi Sosial Kampung Asri oleh PT Adaro Indonesia, penelitian ini menganalisis strategi PT Adaro Indonesia dalam menguatkan implementasi *Corporate Social Responsibility*. Diharapkan bahwa program ini akan meningkatkan kualitas hidup penduduk Desa Jaro dan memastikan keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Mixed Method* dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan survei. Kemudian untuk analisis data menggunakan model interaktif dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Adaro Indonesia menerapkan beberapa strategi, termasuk kolaborasi dengan pemangku kepentingan, pemberdayaan masyarakat, relasi kuat, komunikasi baik, responsif, pengawasan masif dan tepat sasaran dalam memberikan manfaat kepada masyarakat desa. Studi ini juga menemukan Program Inovasi Sosial Kampung Asri yang dilaksanakan di Desa Jaro dapat dikatakan berhasil dengan komitmen kelompok peternak dan masyarakat yang kuat dan didukung dengan sumberdaya alam yang ada. Selain itu, tantangan yang dihadapi dalam implementasi Program Inovasi Sosial Kampung Asri meliputi dampak perubahan iklim yang ekstrem dapat mempengaruhi ketersediaan pakan dan kesehatan ternak sapi dan mempengaruhi pertanian yang berdampak pada keindahan embung sawah. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program CSR melalui peningkatan komunikasi, pelatihan, dan penguatan jaringan kemitraan yang lebih luas. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan lain dalam mengembangkan program CSR yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi komunitas.

Kata kunci: Analisis SWOT; Implementasi Program; Kampung Asri; Pengembangan CSR

PENDAHULUAN

Studi ini mengeksplor pentingnya strategi pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Adaro Indonesia dalam konteks Program Inovasi Sosial Kampung Asri. Program Inovasi Sosial Kampung Asri muncul sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas lingkungan di desa, dengan tujuan menciptakan kawasan yang tidak hanya nyaman untuk dihuni, tetapi juga berkelanjutan secara ekologis. Untuk mendukung keberhasilan Program Inovasi Sosial Kampung Asri, pemerintah desa dan masyarakat desa perlu adanya kehadiran perusahaan dalam program CSR yang memiliki peran signifikan dalam pemberdayaan masyarakat desa. CSR menjadi salah satu mekanisme yang digunakan perusahaan untuk berinteraksi dan berkontribusi terhadap komunitas di sekitarnya (Chapple & Moon, 2005; O'Riordan & Fairbrass, 2008). Di Indonesia,

banyak perusahaan yang mengimplementasikan program CSR, salah satunya adalah program “Kampung Asri” yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa melalui berbagai inisiatif pembangunan berkelanjutan.

Saat ini, CSR tidak lagi hanya sekedar keharusan etis/ ideologis. Keterlibatan bisnis melalui CSR tidak hanya “melakukan yang baik” atau “melakukan yang benar” tetapi “melakukan lebih baik” (Du et al., 2010). CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan diharapkan dapat memberikan stimulus positif bagi perkembangan ekonomi wilayah disekitar perusahaan maupun pada kelompok sasaran penerima manfaat (Casey & Grenier, 2015; Vaaland et al., 2008). Melalui pelaksanaan CSR, perusahaan menjadi agen perubahan yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga tanggung jawab moral dan sosial memberikan keuntungan kepada seluruh stakeholder. Stakeholder tersebut di antaranya masyarakat dan kelompok-kelompok sasaran (Lindgreen & Swaen, 2010; Lougee & Wallace, 2008).

Studi tentang strategi pengembangan CSR bukanlah suatu yang baru, tetapi sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Seperti di Indonesia (Intani, 2018; Octaviani et al., 2022; Purnami et al., 2019; Riksaning Ayu & Supartoko, 2020; Susdiyanti, 2017). Kemudian studi terdahulu mengenai pengembangan CSR juga sudah dilakukan berbagai negara-negara maju seperti (Casey & Grenier, 2015; Fatima & Elbanna, 2023; Jamali & Mirshak, 2007; Nguyen et al., 2018; O’Riordan & Fairbrass, 2008).

Sejumlah besar penelitian mengenai pengembangan CSR sejauh ini terkonsentrasi pada aspek keberhasilan program saja. Berbeda dengan studi-studi sebelumnya yang sudah dilakukan, studi ini lebih memberikan penekanan mengenai keuntungan dan hambatan serta strategi yang tepat dalam mengimplementasikan program CSR. Studi ini melihat bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program dan merumuskan strategi pengembangan yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat serta dampak sosial yang positif. Di tengah dinamika pengembangan CSR, penting untuk menganalisis dan mengembangkan strategi yang efektif dalam implementasi CSR. CSR menjadi salah satu aspek penting dalam operasi perusahaan, terutama bagi perusahaan yang bergerak di sektor sumber daya alam seperti PT Adaro Indonesia.

PT Adaro Indonesia adalah salah satu perusahaan yang secara kontinu melakukan kegiatan CSR dengan berbagai kelompok sasaran di masyarakat. CSR menjadi salah satu aspek penting dalam dunia bisnis modern, terutama bagi perusahaan yang beroperasi di sektor sumber daya alam. PT Adaro Indonesia, sebagai salah satu perusahaan pertambangan terkemuka di Indonesia, memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan di sekitar wilayah operasinya. Salah satu inisiatif yang diusung oleh PT Adaro Indonesia adalah dengan terus mengembangkan Program Inovasi Sosial.

Sesuai dengan Permen LHK 1 Tahun 2021, Program Inovasi sosial adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dapat menyelesaikan permasalahan/kebutuhan sosial yang jauh lebih efektif dibandingkan solusi yang ada saat ini dan mendorong perbaikan kapabilitas dan hubungan sosial, serta pemanfaatan asset dan sumberdaya yang lebih baik melalui Model Managemen Organisasi, Kewirausahaan Sosial, Pengembangan Produk Baru, Pelayanan dan peningkatan kapasitas.

Program Kampung Asri adalah salah satu implementasi Program Inovasi Sosial di Desa Jaro Kecamatan Jaro, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Adapun pengembangan Kampung Asri ini dengan program kegiatan peternakan sapi komunal dan Kampung Iklim. Tujuan dari program ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengembangan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Peternakan sapi merupakan salah satu sektor penting dalam pertanian yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian masyarakat desa. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi adalah pengelolaan kotoran sapi. Tantangan dalam implementasi program ini masih banyak, seperti fenomena yang terjadi di Desa Jaro yaitu, masyarakat masih kurang memahami pentingnya pengelolaan kotoran sapi yang efektif. Kotoran sapi seringkali dibuang



sembarangan, yang dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air, serta meningkatkan risiko penyakit. Selain itu, ketidakpahaman ini juga menghalangi potensi kotoran sapi sebagai sumber pupuk organik yang bermanfaat untuk pertanian.

Kemudian pengembangan kampung asri di Desa Jaro yaitu dengan melakukan implementasi program kegiatan kampung iklim. Adapun program kegiatan kampung iklim dengan membangun desa wisata yang berkonsep berupa taman di tengah-tengah hamparan sawah masyarakat desa Jaro dan didukung keindahan perbukitan meratus. Namun, meskipun potensi CSR dalam mendukung Proklamasi sangat besar, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Diawal *louncing* program ini selalu ramai pengunjung dan menjadi sumber pendapatan desa, karena para pengunjung kampung iklim ini dikenakan biaya tarif masuk sebesar Rp. 5.000. Namun program ini hanya ramai dikunjungi dan eksis hanya 2 sampai 3 bulan saja, setelahnya sepi pengunjung. Kemudian fasilitas yang mendukung kampung iklim ini sebagian sudah banyak yang memadai lagi, seperti jembatan kayu yang mulai lapuk dan tempat spot foto juga sudah mulai rusak. Meskipun potensi CSR PT Adaro Indonesia dalam mendukung Proklamasi sangat besar, namun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pemahaman perusahaan tentang Program Kampung Iklim, minimnya kolaborasi antara perusahaan dan masyarakat, serta kurangnya dana dan sumber daya yang dialokasikan untuk program-program ini.

Implementasi program CSR sangat bergantung pada cara setiap perusahaan memandang makna atau motivasi perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (Matten & Moon, 2004). Kenyataannya, terdapat perusahaan yang hanya melihat program-program CSR dari perspektif ekonomi, sehingga kegiatan tersebut dimaknai sebagai program-program yang hanya menghabiskan dana Perusahaan saja. Namun, ada juga perusahaan yang memandang program-program CSR dengan perspektif *goodwill* yang memaknai setiap kegiatan berorientasi masyarakat yang didanai perusahaan sebagai program yang mampu menarik dan menumbuhkan simpati dari *stakeholders*, investor, masyarakat luas dan pihak-pihak lain yang terkait dalam kegiatan bisnis perusahaan tersebut. Dewi Wahyuni (2007) menerangkan, bahwa aktivitas CSR, mampu membantu kelompok rentan di komunitas yang ada di Desa. Meskipun demikian, masih perlu kerjasama yang kuat antara pemerintah, dunia usaha dan masyarakat dalam mewujudkan sustainability dari program yang telah dilaksanakan. Kemudian Fachria Octaviani, Santoso Tri Raharjo, dan Risna Resnawaty (2022) menyatakan bahwa kegiatan CSR dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan oleh pemberdayaan masyarakat, maka dari itu tujuan utama kegiatan CSR dilakukan untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya melalui strategi komunikasi yang baik.

Dalam konteks strategi pengembangan CSR PT Adaro Indonesia dalam upaya penguatan implementasi Program Inovasi Sosial Kampung Asri di Desa Jaro Kecamatan Jaro, Kabupaten Tabalong, penting untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk memperkuat implementasi program. Strategi ini harus mencakup pendekatan yang holistik, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, serta mengedepankan kolaborasi antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat. Selain itu, evaluasi dan pemantauan yang berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Atas dasar tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengembangan CSR yang dapat memperkuat implementasi Program Inovasi Sosial Kampung Asri di Desa Jaro, Kecamatan Jaro, Kabupaten Tabalong.

METODE

Penelitian didesain dengan pendekatan *qualitative* dan *quantitative (mixed method)*. Penelitian campuran (*Mixed Method*) menjadi langkah strategis yang memanfaatkan kekuatan dua metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (Creswell, 1999). Langkah ini sebagai salah satu upaya untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik daripada hanya menggunakan satu metode saja. Adapun tipe pendekatan *mixed method* dengan menggunakan Eksplorasi Berurutan (*Sequenti al Exploratory Strategy*) (Creswell, 1999; Greene et al., 1989). Dalam desain



eksplorasi, hasil data kualitatif memberikan petunjuk untuk pengumpulan data selanjutnya yang menggunakan metode kuantitatif, dan hasil kuantitatif digunakan untuk memvalidasi atau memperluas temuan kualitatif Dasar pemikiran yang mendasari desain eksplorasi adalah untuk mengeksplorasi fenomena yang nantinya dikaji lebih mendalam dengan dengan wilayah pengamatan yang lebih luas (Abowitz & Toole, 2010; Malina et al., 2011). Kemudian untuk pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui; (1) *indepth interview* (2) *Focus Group Discussion* (FGD). Sedangkan pengumpulan data kuantitatif dilakukan melalui metode survey terhadap 30 responden peserta program CSR di Desa Jaro, Kecamatan Jaro, Kabupaten Tabalong yang berusia produktif pada rentang usia 17-46 tahun.

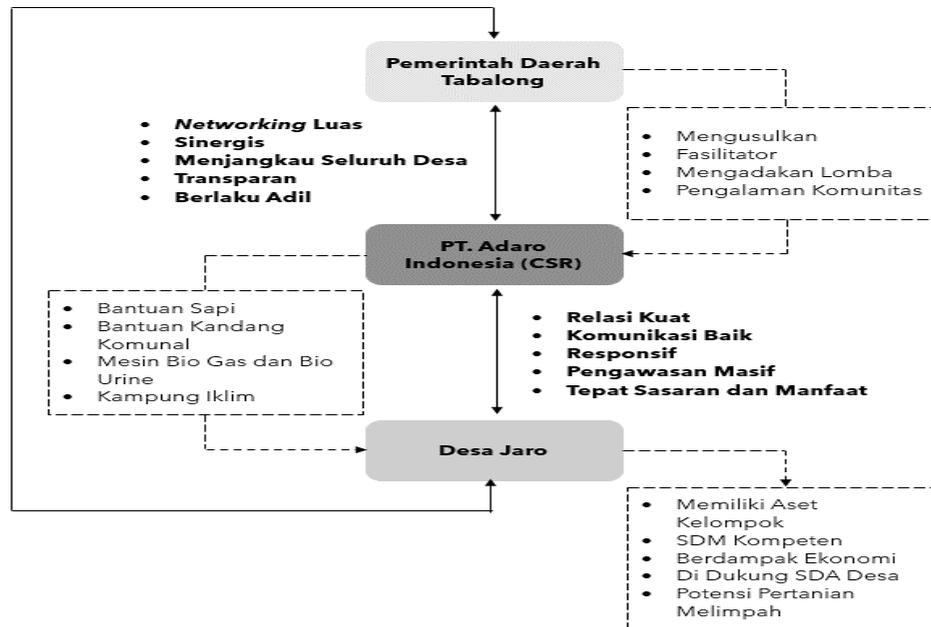
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan model interaktif dari Huberman, dan Saldana (2014), yang menerapkan empat (4) langkah dalam menganalisis data yaitu *Data Collection*, *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications* (Miles et al., 2014). Sedangkan Analisis data Kuantitatif menggunakan Analisis SWOT adalah suatu metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), dan *Threats* (ancaman) dalam sebuah proyek tertentu. Ada tiga tahapan umum dalam analisis swot ini yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap pengambilan keputusan dari hasil analisis (Helms & Nixon, 2010; Leigh, 2009). Tujuan dari Analisis SWOT pada studi adalah untuk menemukan aspek-aspek penting dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di dalam suatu proyek program CSR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi dan Dampak Program Inovasi Sosial “Kampung Asri”

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan konsep penting dalam dunia bisnis yang mengedepankan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan (Lindgreen et al., 2009; Lindgreen & Swaen, 2010; Lougee & Wallace, 2008). Studi ini melihat bagaimana implementasi program CSR dilakukan oleh perusahaan serta dampaknya masyarakat Desa. CSR dengan kegiatan proram kampung asri di Desa Jaro merupakan tanggung jawab perusahaan PT Adaro Indonesia untuk berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Program “Kampung Asri” adalah salah satu inisiatif CSR PT Adaro Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup, memperbaiki infrastruktur, dan memberdayakan masyarakat lokal.

Masuknya program CSR dari PT Adaro Indonesia di Desa Jaro disebabkan oleh rekomendasi dari Pemerintah Daerah Kabupaten Tabalong dalam melihat potensi peternakan sapi dan sumberdaya kelompok ternak yang memadai dalam pengelolaannya serta sumber daya alam dan geografis Desa yang mendukung. Kemudian Pemerintah Daerah melalui kegiatan dan program yang diadakannya seperti perlombaan komunitas peternakan memberi rekomendasi kepada PT Adaro Indonesia untuk mengembangkan peternakan sapi di Desa Jaro dan tujuan pemerintah yaitu menjadikan Kabupaten Tabalong untuk meningkatkan perekonomian petani, memperkuat ketahanan pangan Tabalong dan membuka kembali pasar hewan di Kecamatan Jaro. Selain menonjolkan keunggulan peternakan sapi di Desa Jaro juga akan ditonjolkan keunggulan wisata daerah. Melihat pesona keindahan hamparan pegunungan meratus yang memberikan keindahan Desa Jaro, memberikan inisiatif PT Adaro Indonesia dengan masyarakat untuk melakukan pembangunan wisata buatan yang berkonsep kampung iklim.



Gambar 1. Alur Penerimaan CSR di Desa Jaro

Sumber: *Diolah dari Hasil FGD, 2024*

Implementasi Program CSR merupakan langkah penting bagi perusahaan untuk berkontribusi pada masyarakat dan lingkungan (Olanipekun et al., 2021). Hadirnya CSR PT Adaro Indonesia di Desa Jaro memberikan manfaat yang menumbuhkan rasa kemadirian desa untuk mengembangkan desa. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa keberhasilan masyarakat Desa Jaro dalam mengelola peternakan sapi berkembang menjadi inisiatif baru yaitu memanfaatkan kotoran sapi untuk dijadikan pupuk granol. Hal ini tentu memiliki dampak ekonomi ketika prosedur pengolahan pupuk yang mulanya tradisional sudah menuju ke modern.

Hadirnya CSR PT Adaro Indonesia di Desa Jaro dalam Program Inovasi Sosial Kampung Asri yang dikemas dalam dengan kegiatan ternak sapi ini sudah dari tahun 2013. Hadirnya tanggung jawab perusahaan terhadap desa tidak hanya pada pengembangan desa tetapi juga melakukan pemberdayaan masyarakat desa (Lindgreen & Swaen, 2010). Hal ini terbukti bahwa dari tahun 2013 kelompok ternak Desa Jaro semakin berkembang dalam mengetahui sapi yang produktif untuk dternakan dan sapi yang tidak produktif untuk dternakan. Kemudian dengan pengalaman yang cukup lama Masyarakat Desa Jaro bisa melakukan manajemen bisnis dalam pengembangan ternak sapi, hal ini dibuktikan masyarakat Desa Jaro menjual sapi-sapi yang tidak produktif dan hasil penjualan tersebut dibelikan lagi sapi yang produktif. Ini menandakan bahwa program kegiatan ternak sapi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Jaro dilakukan secara berkelanjutan.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini menerangkan bahwa PT Adaro Indonesia dalam proses pencairan dana CSR terdiri dari dua tahap yang mana pertama Pemerintah Desa menerima sebesar Rp. 250.000.000,- dan yang kedua sisanya Rp. 450.000.000,-. Kemudian dari temuan penelitian ini mendapatkan bahwa, masyarakat Desa Jaro merasa puas atas bantuan CSR Adaro, karena sangat membantu dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan Desa Jaro. Mengingat desa jaro ini tidak termasuk dalam wilayah operasional pertambangan namun karena miliki potensi sumber daya alam yang mendukung sehingga dijadikan kampung asri, begitu pula kepada pemerintah daerah yang memfasilitasi dan menghubungkan kepada PT Adaro Indonesia.

Hal menarik yang ditemukan dalam studi ini bahwa keberhasilan masyarakat Desa Jaro dalam menjalankan kegiatan program ternak sapi ini didukung dengan adanya masyarakat Desa Jaro yang berprofesi sebagai dokter hewan. Sehingga apabila masyarakat Desa Jaro mengalami



permasalahan kesehatan sapi langsung ditangani oleh dokter hewan tersebut. Adanya dokter hewan di Desa Jaro ini tentu sangat membantu keberlanjutan Program CSR. Adanya dokter hewan berfungsi untuk membantuk kegiatan pembibitan sapi, seperti identitas ternak, silsilah, perkawinan, kelahiran, beranak, pakan, vaksinasi, dan pengobatan. Dari hasil temuan penelitian ini menerangkan bahwa keuntungan adanya dokter hewan di Desa Jaro ini juga menambah nilai positif dalam mendukung keberlanjutan kegiatan program ternak sapi, terutama dalam hal melakukan *breeding* sapi yang benar untuk menghasilkan anakan sapi yang berkualitas.

Hasil penelitian ini juga mendapatkan bahwa terjadinya musyawarah antara masyarakat Desa Jaro dengan PT Adaro Indonesia membicarakan keberlanjutan program ternak sapi dan tindak lanjut dari program tersebut kedepannya. Kemudian keberlanjutan kegiatan program ternak sapi ini pun didukung dengan kondisi lingkungan di Desa jaro, sehingga ketersediaan pakan untuk sapi masih terbilang dalam kondisi aman. Kemudian dari segi pemasaran untuk penjualan sapi-sapi yang siap dijual pun sangat mudah, karena dijual di pasar hewan untuk daging potong dan ketika menjelang hari raya idul adha dan sudah memiliki pelanggan tetap. Namun untuk saat ini sapi yang dikelola oleh komunitas itu belum ada secara khusus yang dibagikan ke warga.

Implementasi CSR yang efektif tidak hanya membantu masyarakat tetapi juga dapat meningkatkan citra perusahaan dan menciptakan hubungan baik dengan pemangku kepentingan. Dalam jangka panjang, CSR dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan (Fatima & Elbanna, 2023; Jamali & Mirshak, 2007; O'Riordan & Fairbrass, 2008). Dari hasil temuan pada penelitian ini mendapatkan gambaran bahwa program CSR PT Adaro Indonesia dalam upaya penguatan implementasi Program Inovasi Sosial Kampung Asri dengan melakukan kegiatan program ternak sapi, juga melakukan inisiatif menjadikan Desa Jaro sebagai desa yang memiliki wisata buatan yaitu Proklim atau Program Kampung Iklim yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan masyarakat Desa Jaro dalam menghadapi perubahan iklim. Kegiatan Program Proklim di Desa Jaro memiliki beberapa tujuan, yaitu: Meningkatkan keterlibatan masyarakat, meningkatkan kapasitas adaptasi masyarakat terhadap dampak perubahan iklim, dan meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap dampak perubahan iklim.

CSR tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan, tetapi juga secara signifikan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa (Lindgreen et al., 2009). Kegiatan program Proklim Desa Jaro mulai tahun 2019 setelah isu-isu lingkungan mencuat di desa jaro. Masuknya proklim di Desa Jaro itu diinisiasi oleh Dinas Lingkungan Hidup yang melihat dari potensi Desa Jaro ini cocok untuk menjadi kampung proklim sehingga PT Adaro Indonesia juga masuk untuk membantu dan mendukung secara pendanaan melalui CSR. Bentuk bantuan ini pertama adalah balai (gubuk) pertemuan yang terletak di embung sawah di desa jaro dengan dana sebesar Rp. 250.000.000,-. Embung sawah ini merupakan wisata buatan yang dikelola oleh warga desa karena setiap pertemuan di desa dan dari manapun dilakukan disitu sehingga PT Adaro Indonesia mensupport keberadaan embung sawah (wisata) ini melalui balai pertemuan. Kemudian dalam mendukung kampung asri ini adalah diberikannya bantuan kurang lebih sebesar Rp. 700.000.000,- untuk pembuatan kandang komunal, biogas dan bio urine pada tahun 2024.

Awal mula nya masyarakat Desa Jaro yang dimotori oleh Kepala Desa berfikir bahwa di desa-desa lain di sekitaran Kecamatan Jaro ini sudah memiliki wisata khususnya wisata alam seperti goa, air terjun dan lain sebagainya. Lalu perjalannya di Desa Jaro dibuatkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Embung untuk penampungan sumber air jika mengalami kekeringan di musim kemarau bagi para petani. Sehingga tokoh masyarakat dan Kepala Desa Jaro bermusyawarah untuk memanfaatkan embung ini sebagai sarana wisata buatan agar tidak tertinggal dengan desa-desa lain yang memiliki tempat wisata. Kepuasan masyarakat juga terukur karena dana CSR PT Adaro Indonesia dicairkan langsung ke Desa Jaro, meskipun masalah dana CSR ini dibantu oleh pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Tabalong secara administrasinya. Tentu dengan diberikan kewenangan untuk mengelola dana CSR PT Adaro Indonesia secara mandiri melalui kelompok bisa mengelola secara mandiri dan sesuai dari kebutuhan yang diinginkan Desa Jaro dalam membangun kebutuhan kampung asri.

Analisis Strategi Pengembangan CSR: Strategi yang diimplementasikan dan hasil yang dicapai

Strategi pengembangan CSR PT Adaro Indonesia dalam upaya penguatan implementasi Program Inovasi Sosial Kampung Asri di Desa Jaro Kecamatan Jaro, Kabupaten Tabalong dengan menggunakan analisis SWOT untuk melihat program kegiatan Peternakan Sapi dan program kegiatan proklim. Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) yang terjadi dalam proyek atau di sebuah usaha bisnis, atau mengevaluasi lini-lini produk sendiri maupun pesaing. Untuk melakukan analisis, ditentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal

Analisis SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan strategi yang menggambarkan kecocokan paling baik diantara mereka. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang sangat besar atas rancangan suatu strategik yang berhasil.

Analisa ini secara logis dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan berkaitan dengan visi dan misi perusahaan serta tujuan perusahaan. Sehingga analisis SWOT dapat digunakan sebagai alat efektif untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan, sebagai proses pengambilan keputusan untuk menentukan strategi. Berdasarkan hasil analisis implementasi CSR di Desa Jaro, Kecamatan Jaro, Kabupaten Tabalong ada 14 faktor yang dipergunakan untuk menentukan strategi melalui analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) pada Implementasi Program Inovasi Sosial Kampung Asri (Program Kegiatan Ternak Sapi). Berikut hasil matrik analisis SWOT seperti pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1.

Matrik SWOT Analisis Strategi Pengembangan CSR PT Adaro Indonesia pada Implementasi Program Inovasi Sosial Kampung Asri (Program Kegiatan Ternak Sapi)

| | Kekuatan S | Kelemahan W |
|---|---|--|
| Internal Faktor | <ol style="list-style-type: none"> Memiliki lahan yang subur dan sumber pakan ternak yang melimpah. Sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dalam masalah peternakan sapi. Tingkat partisipasi kelompok peternakan dalam pelaksanaan program kegiatan tinggi. Ada satu orang masyarakat Desa Jaro yang berprofesi sebagai dokter hewan untuk membantu kegiatan program. | <ol style="list-style-type: none"> Tidak punya alat transportasi seperti mobil pickup untuk mengangkut sapi ke pembeli. Akses yang terbatas terhadap pakan berkualitas dapat mempengaruhi produktivitas sapi. Peralatan modern yang masih terbatas dapat menghambat efisiensi produksi. |
| Eksternal Faktor | | |
| Opportunity (peluang) O | Strategi SO | Strategi WO |
| <ol style="list-style-type: none"> Program pemerintah yang mendukung pengembangan peternakan. Mayoritas penduduk usia produktif Peluang untuk mengembangkan produk | <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan pemahaman fungsi Kampung Iklim kepada masyarakat . Meningkatkan partisipasi masyarakat usia produktif dalam kegiatan program kegiatan ternak sapi. | <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan sarana-prasarana pendukung untuk kerlanjutan program kegiatan. pelatihan tentang pemilihan dan pengolahan pakan berkualitas. Investasi dalam Peralatan Modern dengan cara melakukan |

| | | |
|--|---|--|
| <p>turunan seperti susu dan pupuk organik.</p> <p>4. Permintaan yang stabil untuk daging sapi di pasar lokal.</p> | <p>3. Mengembangkan produk turunan seperti susu dan pupuk organik memerlukan strategi yang terencana dan berkelanjutan.</p> | <p>analisis untuk menentukan peralatan yang paling dibutuhkan dan fokus pada peralatan yang dapat memberikan dampak terbesar terhadap efisiensi.</p> |
| Ancaman T | Strategi ST | Strategi WT |
| <p>1. Risiko penyakit yang dapat mengganggu produktivitas ternak.</p> <p>2. Cuaca ekstrem dan perubahan iklim dapat mempengaruhi ketersediaan pakan dan kesehatan ternak.</p> <p>3. Tekanan dari masyarakat terkait dampak lingkungan dari peternakan dapat mempengaruhi citra industri.</p> | <p>1. Tingkatkan pelatihan untuk tim agar lebih siap menangani penyakit.</p> <p>2. Kesempatan untuk bekerja sama dengan lembaga penelitian dalam mengembangkan pakan alternatif.</p> <p>3. Membangun komunikasi yang jelas dan transparan dengan masyarakat mengenai langkah-langkah yang diambil untuk mengurangi dampak lingkungan.</p> | <p>1. Melibatkan masyarakat dalam dialog dan keputusan terkait praktik peternakan untuk membangun kepercayaan.</p> <p>2. Peningkatan usaha kegiatan program secara berkesinambungan.</p> <p>3. Investasi dalam riset untuk menemukan cara baru dalam praktik peternakan yang lebih efisien dan ramah lingkungan.</p> |

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Tabel 2.
 Evaluasi Analisis Internal SWOT (Program Kegiatan Ternak Sapi)

| Faktor-faktor strategi internal | | Bobot | Rating | Score |
|---------------------------------|--|------------|--------|-------------|
| Kekuatan/Strength (S) | | | | |
| 1 | Memiliki lahan yang subur dan sumber pakan ternak yang melimpah. | 0,25 | 4 | 1,0 |
| 2 | Sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dalam masalah peternakan sapi | 0,25 | 4 | 1,0 |
| 3 | Tingkat partisipasi kelompok peternakan dalam pelaksanaan program kegiatan tinggi | 0,25 | 4 | 1,0 |
| 4 | Ada satu orang masyarakat Desa Jaro yang berprofesi sebagai dokter hewan untuk membantu kegiatan program | 0,25 | 4 | 1,0 |
| Total | | 1,0 | | 4 |
| Kelemahan/Weakness (W) | | | | |
| 1 | Tidak punya alat transportasi seperti mobil pickup untuk mengangkut sapi ke pembeli | 0,25 | 1 | 0,25 |
| 2 | Akses yang terbatas terhadap pakan berkualitas dapat mempengaruhi produktivitas sapi | 0,25 | 2 | 0,5 |
| 3 | Peralatan modern yang masih terbatas dapat menghambat efisiensi produksi. | 0,25 | 3 | 0,75 |
| Total | | 0,8 | | 0,75 |
| (S-W) | | | | 3,25 |

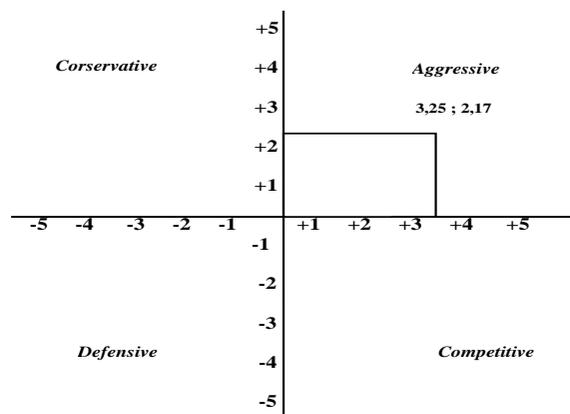
Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Tabel 3.
 Evaluasi Analisis Eksternal SWOT (Program Kegiatan Ternak Sapi)

| Faktor-faktor strategi Eksternal | | Bobot | Rating | Score |
|----------------------------------|--|------------|--------|-------------|
| Peluang/Opportunity (O) | | | | |
| 1 | Program pemerintah yang mendukung pengembangan peternakan. | 0,25 | 4 | 1 |
| 2 | Mayoritas penduduk usia produktif | 0,25 | 3 | 0,75 |
| 3 | Peluang untuk mengembangkan produk turunan seperti susu dan pupuk organik. | 0,25 | 4 | 1 |
| 4 | Permintaan yang stabil untuk produk susu dan daging sapi di pasar lokal. | 0,25 | 3 | 0,75 |
| Total | | 1,0 | | 3,5 |
| Ancaman/Threat (T) | | | | |
| 1 | Risiko penyakit yang dapat mengganggu produktivitas ternak | 0,33 | 1 | 0,33 |
| 2 | Cuaca ekstrem dan perubahan iklim dapat mempengaruhi ketersediaan pakan dan kesehatan ternak. | 0,33 | 2 | 0,67 |
| 3 | Tekanan dari masyarakat terkait dampak lingkungan dari peternakan dapat mempengaruhi citra industri. | 0,33 | 1 | 0,33 |
| Total | | 1 | | 1,33 |
| (O-T) | | | | 2,17 |

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan analisis hasil Evaluasi Analisis Internal SWOT dan analisis hasil Evaluasi Analisis Eksternal SWOT CSR PT Adaro Indonesia dalam Upaya Penguatan Implementasi Program Inovasi Sosial Kampung Asri dengan Program Kegiatan Ternak Sapi bahwa: skor Kekuatan/Strength (S) dengan total (4,0), skor Kelemahan/Weakness (W) dengan total (0,75), skor Peluang/Opportunity (O) dengan total (3,50), dan skor Ancaman/Threat (T) dengan total (1,33). Kemudian dari hasil Evaluasi Analisis Internal SWOT dan Evaluasi Analisis Eksternal SWOT CSR PT Adaro Indonesia dalam Upaya Penguatan Implementasi Program Inovasi Sosial Kampung Asri ditentukan titik koordinat diagram analisis internal (x) dengan hasil (3,25) dan analisis eksternal (y) dengan hasil (2,17), sebagaimana gambar berikut ini:



Gambar 2. Matrik SWOT (David, 2009)
 Sumber: Analisis peneliti, 2024

Pada Gambar 2 terlihat bahwa CSR PT Adaro Indonesia dalam Implementasi Program Inovasi Sosial Kampung Asri berada pada posisi kuadran 1 yang berarti CSR PT Adaro Indonesia dalam Implementasi Program Inovasi Sosial Kampung Asri mampu mengambil keuntungan dari peluang-peluang eksternal yang ada sehingga CSR PT Adaro Indonesia dalam Implementasi Program Inovasi Sosial Kampung Asri dapat menggunakan strategi-strategi bisnis yang agresif. Menurut David (2009) perusahaan yang berada pada kuadran 1 berada pada posisi yang sangat bagus. Strategi untuk mengembangkan CSR PT Adaro Indonesia dalam upaya penguatan implementasi Program Inovasi Sosial Kampung Asri di Desa Jaro Kecamatan Jaro, Kabupaten Tabalong dapat memaksimalkan strategi antara *Strength* dan *Opportunity* (SO).

Kemudian Berdasarkan hasil analisis implementasi CSR di Desa Jaro, Kecamatan Jaro, Kabupaten Tabalong ada 16 faktor yang dipergunakan untuk menentukan strategi melalui analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) pada Implementasi Program Inovasi Sosial Kampung Asri, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.
 Matrik SWOT Anlisis Strategi Pengembangan CSR PT Adaro Indonesia pada Implementasi Program Inovasi Sosial Kampung Asri

| | Kekuatan S | Kelemahan W |
|--|--|--|
| Internal Faktor | <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat potensi sumber daya alam yang melimpah, seperti lahan pertanian dan hutan yang bisa dimanfaatkan secara berkelanjutan. 2. Masyarakat di Desa Jaro memiliki kesadaran yang tinggi terhadap isu lingkungan, yang mendukung partisipasi dalam program. 3. Terdapat dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam pelaksanaan program Proklam. 4. Dapat digunakan sebagai tempat edukasi tentang ekosistem dan pertanian. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang praktik ramah lingkungan. 2. Infrastruktur yang belum optimal dapat menghambat implementasi kegiatan Proklam. 3. Sumber dana yang tersedia untuk pelaksanaan program masih terbatas, sehingga menghambat pengembangan. 4. Kunjungan wisatawan mungkin tergantung pada musim tertentu. |
| Eksternal Faktor | | |
| Opportunity (peluang) O | Strategi SO | Strategi WO |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Peluang untuk mengadakan program edukasi dan pelatihan bagi masyarakat. 2. Meningkatnya perhatian terhadap isu perubahan iklim dapat membuka peluang kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak. 3. Kesempatan untuk membangun fasilitas yang lebih baik untuk meningkatkan pengalaman pengunjung. 4. Mengembangkan paket wisata yang menggabungkan embung sawah dengan atraksi lain di sekitarnya. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan sistem monitoring untuk mengevaluasi efektivitas infrastruktur yang dibangun. 2. Meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan yang relevan. 3. Meningkatkan potensi pariwisata berbasis ekologi di desa. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong proyek ramah lingkungan yang melibatkan masyarakat secara langsung untuk meningkatkan pengalaman dan pengetahuan mereka. 2. Fokus pada proyek infrastruktur yang memberikan dampak terbesar terhadap Proklam. 3. Fokus pada proyek yang memerlukan biaya rendah dan dapat memberikan dampak segera. 4. Lakukan riset untuk memahami kapan waktu terbaik untuk menarik wisatawan, dan sesuaikan strategi promosi sesuai dengan musim. |



| Ancaman T | Strategi ST | Strategi WT |
|--|--|---|
| 1. Dampak perubahan iklim yang ekstrem dapat mempengaruhi pertanian yang berdampak pada keindahan embung sawah. 2. Banyaknya pilihan wisata yang tersedia bagi pengunjung. 3. Kesadaran masyarakat desa yang rendah tentang potensi kampung iklim. 4. Potensi kerusakan lingkungan akibat perilaku pengunjung yang tidak bertanggung jawab. | 1. Memberikan pelatihan kepada petani tentang metode pertanian berkelanjutan dan adaptasi terhadap perubahan iklim. 2. Fokus pada segmen pasar tertentu yang mungkin kurang terlayani oleh pesaing. 3. Melaksanakan program sosialisasi tentang manfaat kampung iklim melalui penyuluhan, seminar, dan kegiatan komunitas. | 1. Membangun kemitraan antara petani, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah untuk saling mendukung dalam menghadapi tantangan. 2. Mengajak masyarakat terlibat langsung dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. 3. Melakukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas program dan menyesuaikan strategi jika diperlukan. |

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Tabel 5.
 Evaluasi Analisis Internal SWOT (Program Kegiatan Kampung Iklim)

| Faktor-faktor strategi internal | Bobot | Rating | Score |
|---|------------|--------|-------------|
| Kekuatan/Strength (S) | | | |
| 1 Terdapat potensi sumber daya alam yang melimpah, seperti lahan pertanian dan hutan yang bisa dimanfaatkan secara berkelanjutan. | 0,25 | 4 | 1 |
| 2 Masyarakat di Desa Jaro memiliki kesadaran yang tinggi terhadap isu lingkungan, yang mendukung partisipasi dalam program. | 0,25 | 4 | 1 |
| 3 Terdapat dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam pelaksanaan program Proklim. | 0,25 | 4 | 1 |
| 4 Dapat digunakan sebagai tempat edukasi tentang ekosistem dan pertanian. | 0,25 | 4 | 1 |
| Total | 1,0 | | 4 |
| Kelemahan/Weakness (W) | | | |
| 1 Keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang praktik ramah lingkungan. | 0,25 | 1 | 0,25 |
| 2 Infrastruktur yang belum optimal dapat menghambat implementasi kegiatan Proklim. | 0,25 | 1 | 0,25 |
| 3 Sumber dana yang tersedia untuk pelaksanaan program masih terbatas, sehingga menghambat pengembangan. | 0,25 | 2 | 0,50 |
| 4 Kunjungan wisatawan mungkin tergantung pada musim tertentu. | 0,25 | 1 | 0,25 |
| Total | 1,0 | | 1,25 |
| (S-W) | | | 2,75 |

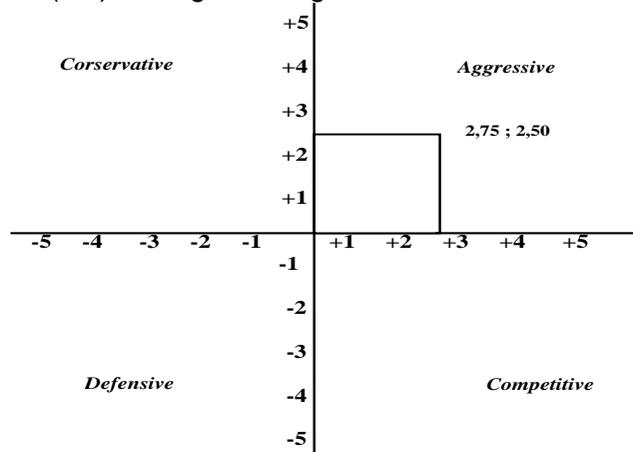
Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Tabel 6.
 Evaluasi Analisis Eksternal SWOT (Program Kegiatan Kampung Iklim)

| Faktor-faktor strategi eksternal | | Bobot | Rating | Score |
|----------------------------------|--|------------|--------|------------|
| Peluang/Opportunity (O) | | | | |
| 1 | Peluang untuk mengadakan program edukasi dan pelatihan bagi masyarakat. | 0,25 | 4 | 1 |
| 2 | Meningkatnya perhatian terhadap isu perubahan iklim dapat membuka peluang kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak. | 0,25 | 4 | 1 |
| 3 | Kesempatan untuk membangun fasilitas yang lebih baik untuk meningkatkan pengalaman pengunjung. | 0,25 | 4 | 1 |
| 4 | Mengembangkan paket wisata yang menggabungkan embung sawah dengan atraksi lain di sekitarnya. | 0,25 | 4 | 1 |
| Total | | 1,0 | | 4 |
| Ancaman/Threat (T) | | | | |
| 1 | Dampak perubahan iklim yang ekstrem dapat mempengaruhi pertanian yang berdampak pada keindahan embung sawah | 0,25 | 2 | 0,5 |
| 2 | Banyaknya pilihan wisata yang tersedia bagi pengunjung. | 0,25 | 2 | 0,50 |
| 3 | Kesadaran masyarakat desa yang rendah tentang potensi kampung iklim. | 0,25 | 1 | 0,25 |
| 4 | Potensi kerusakan lingkungan akibat perilaku pengunjung yang tidak bertanggung jawab. | 0,25 | 1 | 0,25 |
| Total | | 1,0 | | 1,5 |
| (O-T) | | | | 2,5 |

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan analisis hasil Evaluasi Analisis Internal SWOT dan analisis hasil Evaluasi Analisis Eksternal SWOT CSR PT Adaro Indonesia dalam Upaya Penguatan Implementasi Program Inovasi Sosial Kampung Asri dengan Program Kegiatan Kampung Iklim bahwa: skor Kekuatan/Strength (S) dengan total (4,0), skor Kelemahan/Weakness (W) dengan total (1,25), skor Peluang/Opportunity (O) dengan total (4,0), dan skor Ancaman/Threat (T) dengan total (1,5). Kemudian dari hasil Evaluasi Analisis Internal SWOT dan Evaluasi Analisis Eksternal SWOT CSR PT Adaro Indonesia dalam Upaya Penguatan Implementasi Program Inovasi Sosial Kampung Asri ditentukan titik koordinat diagram analisis internal (x) dengan hasil (2,75) dan analisis eksternal (y) dengan hasil (2,5), sebagaimana gambar berikut ini:



Gambar 3. Matrik SWOT (David, 2009)

Sumber: Analisis peneliti, 2024

Pada Gambar 3 terlihat bahwa CSR PT Adaro Indonesia dalam Implementasi Program Inovasi Sosial Kampung Asri berada pada posisi kuadran 1 yang berarti CSR PT Adaro Indonesia dalam Implementasi Program Inovasi Sosial Kampung Asri mampu mengambil keuntungan dari peluang-peluang eksternal yang ada sehingga CSR PT Adaro Indonesia dalam Implementasi Program Inovasi Sosial Kampung Asri dapat menggunakan strategi-strategi bisnis yang agresif.

SIMPULAN

Penelitian tentang Analisis Strategi Pengembangan CSR PT Adaro Indonesia dalam Upaya Penguatan Implementasi Program Inovasi Sosial Kampung Asri di Desa Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong menunjukkan bahwa PT Adaro Indonesia telah menerapkan berbagai strategi dalam Program CSR yang berfokus pada pengembangan komunitas melalui inisiatif Kampung Asri. Secara keseluruhan, strategi pengembangan CSR PT Adaro Indonesia melalui Program Inovasi Sosial Kampung Asri telah berhasil memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat dan lingkungan, sekaligus mendukung tujuan keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini merekomendasikan agar perusahaan terus melakukan inovasi dalam program CSR dan memperkuat keterlibatan masyarakat untuk memaksimalkan dampak positif yang telah dicapai. Implikasi studi ini menjelaskan bahwa PT Adaro Indonesia dapat memperkuat implementasi Program Inovasi Sosial Kampung Asri dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan dengan strategi yang tepat dan kolaborasi yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abowitz, D. A., & Toole, T. M. (2010). Mixed Method Research: Fundamental Issues of Design, Validity, and Reliability in Construction Research. *Journal of Construction Engineering and Management*, 136(1), 108–116. [https://doi.org/10.1061/\(ASCE\)CO.1943-7862.0000026](https://doi.org/10.1061/(ASCE)CO.1943-7862.0000026)
- Casey, R. J., & Grenier, J. H. (2015). Understanding and Contributing to the Enigma of Corporate Social Responsibility (CSR) Assurance in the United States. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 34(1), 97–130. <https://doi.org/10.2308/ajpt-50736>
- Chapple, W., & Moon, J. (2005). Corporate Social Responsibility (CSR) in Asia. *Business & Society*, 44(4), 415–441. <https://doi.org/10.1177/0007650305281658>
- Creswell, J. W. (1999). Mixed-Method Research. In *Handbook of Educational Policy* (pp. 455–472). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-012174698-8/50045-X>
- Fatima, T., & Elbanna, S. (2023). Corporate Social Responsibility (CSR) Implementation: A Review and a Research Agenda Towards an Integrative Framework. *Journal of Business Ethics*, 183(1), 105–121. <https://doi.org/10.1007/s10551-022-05047-8>
- Greene, J. C., Caracelli, V. J., & Graham, W. F. (1989). Toward a Conceptual Framework for Mixed-Method Evaluation Designs. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 11(3), 255–274. <https://doi.org/10.3102/01623737011003255>
- Helms, M. M., & Nixon, J. (2010). Exploring SWOT analysis – where are we now? *Journal of Strategy and Management*, 3(3), 215–251. <https://doi.org/10.1108/17554251011064837>
- Intani, R. (2018). Strategi Public Relations PT. PELNI (Persero) Mengimplementasi Program CSR Melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 1(1), 130–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.32509/pustakom.v1i1.549>
- Jamali, D., & Mirshak, R. (2007). Corporate Social Responsibility (CSR): Theory and Practice in a Developing Country Context. *Journal of Business Ethics*, 72(3), 243–262. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9168-4>
- Leigh, D. (2009). SWOT Analysis. In *Handbook of Improving Performance in the Workplace: Volumes 1-3* (pp. 115–140). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9780470592663.ch24>
- Lindgreen, A., & Swaen, V. (2010). Corporate Social Responsibility. *International Journal of*



- Management Reviews*, 12(1), 1–7. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2370.2009.00277.x>
- Lindgreen, A., Swaen, V., & Maon, F. (2009). Introduction: Corporate Social Responsibility Implementation. *Journal of Business Ethics*, 85(S2), 251–256. <https://doi.org/10.1007/s10551-008-9732-1>
- Lougee, B., & Wallace, J. (2008). The Corporate Social Responsibility (CSR) Trend. *Journal of Applied Corporate Finance*, 20(1), 96–108. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6622.2008.00172.x>
- Malina, M. A., Nørreklit, H. S. O., & Selto, F. H. (2011). Lessons learned: advantages and disadvantages of mixed method research. *Qualitative Research in Accounting & Management*, 8(1), 59–71. <https://doi.org/10.1108/11766091111124702>
- Matten, D., & Moon, J. (2004). Corporate Social Responsibility. *Journal of Business Ethics*, 54(4), 323–337. <https://doi.org/10.1007/s10551-004-1822-0>
- Miles, H., Huberman, A. M., & Saldana. (2014). *Michael Huberman and Johnny Saldana." Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Nguyen, M., Bensemam, J., & Kelly, S. (2018). Corporate social responsibility (CSR) in Vietnam: a conceptual framework. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.1186/s40991-018-0032-5>
- Octaviani, F., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2022). Strategi Komunikasi dalam Corporate Social Responsibility Perusahaan sebagai upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 4(1), 21–33. <https://doi.org/10.23969/humanitas.v4i1.4882>
- Olanipekun, A. O., Omotayo, T., & Saka, N. (2021). Review of the Use of Corporate Social Responsibility (CSR) Tools. *Sustainable Production and Consumption*, 27, 425–435. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2020.11.012>
- O’Riordan, L., & Fairbrass, J. (2008). Corporate Social Responsibility (CSR): Models and Theories in Stakeholder Dialogue. *Journal of Business Ethics*, 83(4), 745–758. <https://doi.org/10.1007/s10551-008-9662-y>
- Purnami, A., Selamat, S., & Sudarmini, K. (2019). Strategi Pengembangan CSR LPD dalam Upaya Penguatan Implementasi Tri Hita Karana dan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada LPD di Kecamatan Kintamani). *Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 75–81. <https://doi.org/10.22225/we.18.2.1161.75-81>
- Riksaning Ayu, K., & Supartoko, B. (2020). Strategi Perusahaan Sido Muncul dalam Pengembangan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Warta ISKI*, 3(01), 1–12. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v3i01.47>
- Susdiyanti, T. (2017). Analisis Pengembangan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Pengelolaan Taman Nasional (PTN) Cianjur Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*, 42. <https://doi.org/10.29313/ethos.v0i0.2227>
- Vaaland, T. I., Heide, M., & Grønhaug, K. (2008). Corporate social responsibility: investigating theory and research in the marketing context. *European Journal of Marketing*, 42(9/10), 927–953. <https://doi.org/10.1108/03090560810891082>